

INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

ISSN : 2809-7645

E-ISSN : 2809-7653

DOI :

Vol. xx No. Xx, 2022

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>



Representasi Gender Pada Ceramah Mamah Dedeh (Channel Youtube Religione)

izamarifah¹⁾, miftahussa'adah²⁾

¹*Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi*

Email:

Izamarifah@stai-attaqwa.ac.id

miftahussa'adah@stai-attaqwa.ac.id

Keywords

*Mamah Dedeh, Representasi,
Semiotika, Youtube*

ABSTRACT

Di Indonesia panggung dakwah banyak diisi oleh pendakwah laki-laki. Panggung dakwah perempuan hanya sebatas mejelis taklim, padahal banyak ulama perempuan yang mumpuni dalam bidang tersebut. Salah satunya Mamah Dedeh, penceramah perempuan yang mewakili. Isu gender juga menjadi hal yang sensitif dibahas dalam kajian dakwah. Apakah dalam hal ini mamah dedeh menyampaikan ceramah mengenai hal tersebut atau tidak. Penelitian ini akan menganalisis ceramah mamah dedeh di Youtube Religione yang berkaitan dengan isu gender, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes serta Representasi Stuart Hall. Tujuannya adalah untuk mengetahui dalam ceramah mamah dedeh adakah isu gender yang dibahas. Hasilnya pembahasan gender hadir secara implisit melalui konstruksi peran tradisional istri dan suami, ceramah ini tidak banyak menerapkan pendekatan gender yang progresif.

Introduction

Di Indonesia panggung dakwah banyak diisi oleh pendakwah laki-laki. Sebenarnya, ada banyak perempuan ulama, cendikia, intelektual, dan pemilik pengetahuan Islam yang luas serta mendalam. Bahkan, mereka boleh jadi merupakan para pejuang keadilan dan kemanusiaan. Sayangnya, sejarah dan aktivitas keilmuan serta sosial mereka tidak banyak direkam dan diabadikan. Dalam berdakwah pun perempuan memiliki keterbatasan dalam ranah publik seperti yang terjadi pada ulama perempuan. Kebanyakan panggung dakwah perempuan hanya sebatas majelis taklim yang diisi dengan perempuan. (Husein Muhammad, 2020).

Representasi perempuan sebagai penceramah di televisi masih sangat minim, dengan hanya sekitar 10%, sementara laki-laki mendominasi dengan hampir 90%. Penyebabnya, menurut pihak pengelola, adalah sulitnya menemukan penceramah perempuan. Namun, ironisnya, mayoritas pemirsa program keagamaan adalah perempuan. Narasi ceramah yang disampaikan pun sering kali melegitimasi subordinasi perempuan, mencerminkan bias gender dan dominasi laki-laki. Hal ini tidak lepas dari faktor bisnis media televisi, di mana rating dan profit menjadi prioritas utama dalam menentukan format acara dan pemilihan penceramah (itofficerppim, 2021). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para penceramah perempuan.

Di Indonesia, Dedeh Rosidah Syaifudin atau Mamah dedeh menjadi salah satu ulama perempuan yang dikenal hampir seluruh elemen masyarakat. dengan gayanya yang khas Mamah Dedeh (Qibtiah & Islam, 2012) menjadi icon ulama perempuan. Dalam Islam, tugas berdakwah tidak memandang gender hanya tentang laki-laki saja tetapi perempuan juga. Islam tidak memiliki pandangan hierarki religius, karena baik laki-laki maupun perempuan adalah wajib untuk mempertanggungjawabkan atas perbuatannya selama di dunia. Lebih lanjut, Islam mengajarkan bahwa setiap

manusia diciptakan di muka bumi adalah sebagai khalifah. Maknanya adalah, manusia dibebankan untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya selama hidup di dunia. Salah satunya adalah diberi kekuatan fisik, akal, dan pikiran untuk berbuat sesuai yang diajarkan dalam al-Quran dan Sunnah-Nya. Setelah berbuat sesuai dengan ajaran-Nya, dalam Islam manusia juga diberi tanggung jawab untuk mengajak manusia lain dalam melaksanakan tuntunan Islam. Dalam hal ini sering disebut dengan *ammar ma'ruf* (Hasanah, 2019).

Salah satu isu yang hangat dan sensitif untuk dibahas adalah gender. Gender adalah fitrah *Ilahi*. Perannya terkadang dibentuk berdasarkan jenis kelamin karena budaya dan adat istiadat. Sebagai misal, laki-laki kuat, berani, cerdas, menguasai, dan lain-lain. Sementara itu, perempuan adalah makhluk lemah, penakut, kurang cerdas (bodoh), dikuasai dan lain sebagainya. Pada saat ini, isu gender menguat saat banyak orang sadar bahwa perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki justru melahirkan ketidakadilan dalam berbagai bentuk. Salah satunya, marginalisasi atau pemiskinan ekonomi yang dianggap tidak penting dalam urusan politik, dan stereotip atau pencitraan yang negatif bagi perempuan (*Bincang Muslimah*, 2020).

Hingga saat ini banyak tatanan masyarakat yang memposisikan dan menggunakan alasan kodrat sebagai posisi antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut mengakibatkan sempitnya hak dan pengekangan bagi perempuan. Tuntutan nilai-nilai masyarakat ke laki-laki lebih tinggi seperti misalnya laki-laki harus kaya, harus lebih pintar, dan lebih berkuasa agar bisa memimpin seorang perempuan. Secara tidak langsung budaya tersebut memberikan prioritas dan kesempatan lebih luas kepada laki-laki. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa pintu untuk kemanapun lebih lebar untuk laki-laki seperti halnya untuk pekerjaan dan sektor publik lainnya. Akses perempuan menjadi sangat sempit dan rendah sehingga perempuan dengan

segala keterbatasannya terpaksa untuk menempati lapisan masyarakat yang paling bawah setelah laki-laki.

Dakwah Kini tidak hanya di media *offline* namun juga media *online*. Sebagai sarana, dakwah dapat dikatakan sebagai pengembangan dalam strategi dakwah guna memobilisasi khalayak secara lebih cepat. Penggunaan internet ini juga bertujuan untuk memperluas audiensi global sehingga dinilai lebih efektif (Siegel, 2019). Hal ini juga untuk menggerakkan massa, khususnya para khalayak muslim yang mengakses konten-konten dakwah melalui internet, tak terkecuali Youtube. Pada saat ini konten pendakwah perempuan masih terbilang sedikit (Andrian, 2021). Utamanya media baru seperti Youtube yang kini menjadi salah satu media sosial yang terbilang banyak digandrungi semua orang (Kompasiana.com, 2022).

Sosial Media yang banyak digunakan seperti youtube yang memang menjadi favorit dikalangan masyarakat indonesia dengan jumlah pengguna dalam mengakses youtube sekitar 88% dan selanjutnya disusul oleh media sosial Whatsapp dengan jumlah akses sebesar 84%, instagram dengan 79% serta disusul oleh media sosial Facebook dengan jumlah 79% data ini dijelaskan oleh salah satu website databoks.com (Junawan & Laugu, 2020). Dari data ditersebut menunjukkan bahwa youtube menjadi kanal media sosial yang paling banyak diminati. Dikutip dari laman databox tercatat pengguna youtube Indonesia mecapai 139 juta orang atau setara 50% dari total penduduk selama 2022 (Databox, 2022).

TvOne yang juga memiliki channel Youtube Religione. Chanel ReligiOne sajikan konten-konten ceramah dan tausiyah menyejukan hati dan jiwa. Diisi oleh Ustadz Abdul Somad yang lugas, tegas dan memberikan pencerahan lalu Mamah Dedeh yang atraktif dan juga ustadz ustadzah kondang lainnya. Tak lupa update berita islam yang dikemas simpel dan menarik. Channel religiOne

juga menampilkan video-video dari program Damai Indonesiaku tvOne, Rumah Mamah Dedeh dan Assalamu'alaikum Nusantara tvOne (*religiOne*, 2024) menjadi channel yang menarik untuk diteliti pada penelitian ini.

Mamah Dedeh sebagai seorang pendakwah yang ikut meramaikan channel tersebut, tetap eksis sejak 16 tahun lalu yang sering kali kita lihat di media lama, maupun di media baru (*Maulana*, 2023). Kelahiran dari Ciamis, Jawa Barat. Beliau berasal dari keluarga dengan tradisi Nahdlatul Ulama, dan ternyata mengepalai organisasi perempuan di Cabang Depok. Kepribadian Mamah Dedeh yang kuat, pandangannya yang kokoh dan pendapat tegas tentang berbagai macam masalah yang berkaitan dengan perempuan dan Islam (*VIVA*, 2015).

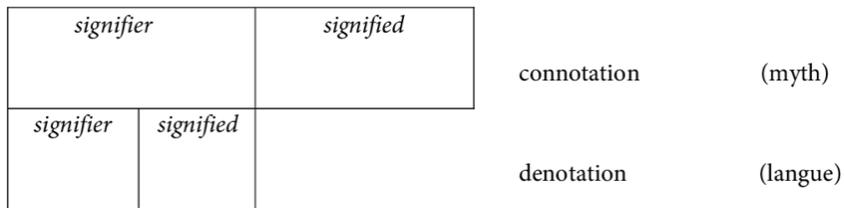
Seiring dengan kekhasan tersebut dalam berceramah apakah isu gender ini disampaikan juga oleh Mamah Dedeh? Apakah dengan minimnya pemahaman gender masyarakat Mamah Dedeh dapat mengedukasi masyarakat luas dengan ceramahnya, terutama kaum ibu majelis taklim atau *paraaudience* Mamah Dedeh. Untuk itu jurnal ini akan membahas "Representasi Gender Pada Ceramah Mamah Dedeh (Channel Youtube Religione)"

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*quallitative research*) yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tanpa menggunakan prosedur statistik dan kuantitatif lainnya (*Fadli*, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan obyek kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (*Herdiansyah*, 2010). Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang pada akhirnya diperoleh data deskriptif yang menjelaskan kepada pembaca dalam bentuk ucapan,

tulisan, dan tindakan dari manusia atau masyarakat yang diamati (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif didukung oleh pemahaman mengenai fakta dari proses berpikir induktif yakni pemikiran yang beracuan pada fenomena individu untuk menghasilkan kesimpulan atau inferensi (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018).

Gambar 1 : Teori Semiotika Roland Barthes



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, yang menjelaskan bagaimana tanda membentuk makna (Barthes, 1967). Objek penelitian adalah video Youtube Religione terkait ceramah Mamah Dedeh dengan tema gender. Pengumpulan data dengan menggunakan video Youtube maka diambil 3 video yang menggambarkan dan mengandung hal tersebut. Peneliti mengamati keseluruhan video, peristiwa, dan percakapan. Dengan pendekatan Barthes, penonton menerima pesan melalui dua tahap: denotatif, yang merujuk pada makna literal yang terlihat, dan konotatif, yang melibatkan emosi serta nilai budaya penonton (Littlejohn & Foss, 2009).

Untuk selanjutnya, data direpresentasi dengan menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall yang menyatakan suatu penggambaran terhadap konsep, subjek, objek, maupun peristiwa melalui bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh dengan arti atau makna kepada orang lain (Hall, 2020).

Results And Discussion

I. Results

Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif dan inovasi baru dalam berdakwah. Tayangan tersebut mendapatkan respon dan *viewers* (jumlah penonton) yang cukup banyak di media sosial. Salah satunya channel Youtube Religione dalam konten Rumah Mamah Dedeh mendapatkan *viewers* mencapai 3,8 juta. Program ini sangat berperan dalam penyampaian ajaran Islam khususnya di Indonesia. Dalam acara ini, perwujudan dakwah menjadi refleksi terhadap persoalan agama yang dibungkus dalam suatu acara yang interaktif. Adanya program *Mamah Dedeh* yang memiliki kapabilitas dalam ilmu keagamaan dimana di dalamnya terdapat *Mamah Dedeh* sebagai narasumber dan Aa Abdel sebagai moderator menjadikan acara ini acara favorit bagi kebanyakan penonton.

Dalam pengumpulan data ini terdapat 3 video yang membahas gender yang berkaitan dengan penelitian ini. Video ini menjadi rujukan dan pertimbangan apakah dalam menyampaikan dakwahnya Mamah Dedeh menyampaikan isu gender. Berikut adalah 3 video yang dibahas dalam penelitian ini:

- a. Pada Video berjudul **"WAJIB TAHU! Akhlak Istri ke Suami, Bikin Suami Betah di Rumah"**

Pada video ini dipilih karena dinilai memuat makna gender dalam judulnya, keterkaitan dengan hak-hak laki-laki dan perempuan sebagai objek gender. Dan bagaimana hal ini disampaikan oleh Mamah Dedeh dalam ceramahnya.

Pada video berjudul **"WAJIB TAHU! Akhlak Istri ke Suami, Bikin Suami Betah di Rumah"** dalam video yang berdurasi 29:55 menit ini, Mamah Dedeh menyampaikan dalam video

tentang peran perempuan dalam rumah tangga, terutama peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga. Fokus pada bagaimana istri harus berakhlak baik terhadap suami merupakan bentuk penggambaran peran gender yang tradisional, di mana istri diharapkan lebih banyak bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan kesejahteraan emosional suami.

Gambar 2 Video ceramah 'WAJIB TAHU! Akhlak Istri ke Suami, Bikin Suami Betah di Rumah'



Tabel 1 Semiotik dalam video ceramah Mamah Dedeh berjudul WAJIB TAHU! Akhlak Istri ke Suami, Bikin Suami Betah di Rumah

Ceramah	Denotasi	Konotasi
Mamah Dedeh menyampaikan pentingnya seorang istri melayani suami.	Istri yang baik adalah yang melayani suami dengan baik di rumah.	Ini memperkuat stereotip gender bahwa tugas seorang istri adalah untuk melayani suami, mengikuti norma tradisional patriarki dalam pernikahan.
"Istri harus sabar menghadapi suami, meskipun suami punya banyak kekurangan."	Sabar dalam menghadapi kekurangan pasangan.	Narasi ini mengesankan bahwa tanggung jawab emosional lebih banyak diberikan kepada perempuan, yang seringkali diletakkan dalam posisi pasif.
Mamah Dedeh menasihati agar istri membuat	Istri harus menciptakan kenyamanan bagi suami dalam rumah tangga.	Konotasi bahwa rumah tangga adalah ranah di mana perempuan bertanggung jawab untuk menjaga

suami nyaman di rumah.		keharmonisan, dengan beban di sisi perempuan.
Pahala istri yang setia pada suami adalah surga."	Kesetiaan seorang istri kepada suaminya dihargai dengan imbalan pahala di akhirat.	Ini mengandung pesan bahwa perempuan harus patuh dan setia kepada suami sebagai bentuk pengabdian yang bernilai religius.
Istri diibaratkan sebagai pelengkap dalam rumah tangga.	Istri berperan sebagai penyeimbang dalam rumah tangga.	Menekankan posisi subordinat istri dalam struktur keluarga tradisional, di mana peran suami lebih dominan.

- b. Pada Video ke-2 berjudul Istri Mencari Nafkah, Seperti Apa Pandangannya dalam Islam? - Rumah Mamah Dedeh | religiOne tvOne

Berdasarkan data dari video Istri Mencari Nafkah, Seperti Apa Pandangannya dalam Islam? - Rumah Mamah Dedeh | religiOne. Dalam video yang berdurasi 38:09 menit ini, Mamah Dedeh menyampaikan dalam video tentang bagaimana hukum seorang Istri mencari nafkah dalam pandangan Islam.

Gambar 3 Video ceramah Istri Mencari Nafkah, Seperti Apa Pandangannya dalam Islam? - Rumah Mamah Dedeh | religiOne



Tabel 2 Semiotik dalam video ceramah Istri Mencari Nafkah, Seperti Apa Pandangannya dalam Islam? - Rumah Mamah Dedeh | religiOne tvOne

Ceramah	Denotasi	Konotasi
Pernyataan Al-Qur'an	Mencari nafkah adalah kewajiban suami, tidak ada ayat yang menyebutkan istri harus bekerja.	Peran gender tradisional dalam Islam menegaskan bahwa pria bertanggung jawab atas keuangan, memperkuat norma patriarki di masyarakat.
Perempuan sebagai 'Tulang Punggung' Keluarga	Perempuan yang bekerja untuk menafkahi keluarga karena suami tidak bekerja.	Perempuan di era modern mengambil peran ganda, baik di rumah maupun di tempat kerja, meskipun ada ketidakseimbangan dalam pembagian tanggung jawab ekonomi dan domestik.
Kisah Siti Hajar	Siti Hajar berusaha mencari air untuk anaknya saat mereka berada di padang pasir.	Simbol ketegaran dan perjuangan perempuan dalam situasi sulit, menekankan bahwa perempuan bisa bekerja dan berkontribusi, namun tetap dalam koridor syariat yang diizinkan.
Pandangan tentang Perempuan Bekerja	Istri boleh bekerja jika mendapatkan ridha suami dan tetap menjaga aurat.	Norma kultural yang membatasi ruang gerak perempuan, mengaitkan pekerjaan perempuan dengan kehormatan keluarga dan mengharuskan kontrol dari pihak suami.
Cerita Khadijah	Khadijah, istri Nabi Muhammad,	Figur Khadijah digunakan untuk

	seorang pengusaha sukses yang membantu suaminya.	membenarkan perempuan bekerja, namun tetap dengan pemahaman bahwa kontribusi perempuan bukan untuk mengungguli suami, melainkan mendukung keuangan keluarga.
--	--	--

c. Pada Video ke Video ke 3 **“WAJIB TONTON! Inilah Ciri Suami Durhaka | Rumah Mamah Dedeh tvone (21/7/2020)”**

Berdasarkan data dari video **’WAJIB TONTON! Inilah Ciri Suami Durhaka | Rumah Mamah Dedeh | religiOne**. Dalam video yang berdurasi 38:09 menit ini, Mamah Dedeh menyampaikan dalam video tentang bagaimana ciri-ciri suami yang durhaka.

Gambar 3 Video ceramah **’WAJIB TONTON! Inilah Ciri Suami Durhaka | Rumah Mamah Dedeh tvone | religiOne**



**Tabel 3 Semiotik dalam video ceramah 'WAJIB TONTON!
Inilah Ciri Suami Durhaka | Rumah Mamah Dedeh**

Ceramah	Denotasi	Konotasi
Mamah Dedeh berbicara tentang "suami durhaka"	Mamah Dedeh menjelaskan ciri-ciri suami yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.	Memperkuat pandangan normatif tentang peran suami dalam keluarga, menunjukkan pentingnya kepemimpinan suami sesuai nilai agama dan budaya patriarki.
Dialog tentang peran suami	Suami bertanggung jawab atas keluarga, baik dalam nafkah maupun pengambilan keputusan.	Membangun mitos bahwa suami adalah satu-satunya yang bertanggung jawab untuk "mengatur" keluarga, sementara istri hanya mengikuti.
Suami yang tidak mengambil peran kepemimpinan	Dinyatakan sebagai ciri suami durhaka, yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya.	Menggambarkan bahwa penyimpangan dari peran gender tradisional (suami sebagai pemimpin) dianggap sebagai bentuk "durhaka" dalam konteks sosial dan religius.
Justifikasi ulama tentang kewajiban istri	Diskusi tentang kewajiban istri untuk memasak dan mengurus rumah tangga berdasarkan perspektif agama.	Pembenaran patriarkal bahwa peran gender harus diikuti secara ketat, dengan istri yang berfungsi sebagai pelayan bagi kebutuhan suami dan keluarga.

Suami yang menjual atau memanfaatkan istri untuk hal-hal yang tidak bermoral (lacun, dll.)	Suami yang mengeksploitasi istri untuk tujuan yang tidak baik, seperti menjadikannya perempuan lacur atau melakukan tindakan tidak bermoral.	Menggambarkan bentuk tertinggi dari suami durhaka, di mana suami tidak hanya gagal menjalankan tanggung jawabnya, tetapi juga merusak moral dan kehormatan keluarganya dengan tindakan keji.
--	--	--

Discussion

Keberadaan Perspektif Gender pada konsep status, fungsi, peran ideal, dan tanggung jawab suatu individu yang dihasilkan oleh budaya dimana yang bersangkutan hidup (Astuti, 2016). Perspektif gender muncul sebagai hasil dari proses-proses sosial yang ada di dalam masyarakat, terutama berkenaan dengan pembagian tugas antara pria dan wanita. Masyarakat mengidentikkan gender maskulin dengan kepriaan dan gender feminin dengan kewanitaan (Sutorini, 2019). Menurut masyarakat, maskulinitas bersifat kuat, jantan, berani dan rasional. Sifat feminin memiliki ciri-ciri lemah lembut, cantik, lebih banyak menggunakan emosi. Masyarakat percaya bahwa peran perempuan adalah sebagai seorang feminin dan peran pria sebagai seorang yang maskulin. Namun, dapat ditemukan bahwa ada pria yang memiliki sifat lebih emosional, keibuan dan lembut. Begitu pula sebaliknya, ada perempuan yang memiliki keberanian layaknya laki-laki, kuat dan lebih rasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa perspektif gender dapat berubah sesuai dengan kebudayaan dan lingkungan masyarakat yang mengitari hidup seseorang.

Dari ketiga video di atas menampilkan beberapa topik yang dibahas Mamah Dedeh: Penguatan Peran Gender Tradisional, Mamah Dedeh dalam video membahas peran perempuan dalam rumah tangga, terutama peran istri dalam menjaga keharmonisan keluarga. Fokus pada bagaimana istri harus berakhlak baik terhadap suami merupakan bentuk penggambaran peran gender yang tradisional, di mana istri diharapkan lebih banyak bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan kesejahteraan emosional suami. Mamah Dedeh **merepresentasikan gender** melalui penguatan peran tradisional perempuan dalam keluarga, di mana istri ditempatkan dalam peran subordinat dibandingkan suami.

Mamah Dedeh dalam ceramahnya merepresentasikan gender dengan cara yang sangat berakar pada norma-norma tradisional dan religius, khususnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam rumah tangga. Dalam video berjudul "WAJIB TAHU! Akhlak Istri ke Suami, Bikin Suami Betah di Rumah," ia menekankan pentingnya istri melayani suami, sabar menghadapi kekurangan suami, dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Pesan-pesan tersebut secara denotatif menunjukkan tanggung jawab istri dalam kehidupan rumah tangga, sementara secara konotatif memperkuat stereotip gender bahwa perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam urusan domestik dan kesejahteraan emosional suami. Narasi yang disampaikan Mamah Dedeh ini menunjukkan bagaimana norma patriarki masih dipertahankan, di mana perempuan dianggap lebih subordinat dan harus patuh kepada suami, sementara tugas utama laki-laki adalah sebagai pemimpin keluarga dan pencari nafkah.

Representasi gender ini sejalan dengan analisis semiotika Roland Barthes, yang memaknai pesan-pesan tersebut melalui tahap

denotasi dan konotasi. Di sisi lain, jika dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall, ceramah Mamah Dedeh tampak merepresentasikan posisi perempuan dalam struktur sosial yang diatur oleh norma agama dan budaya patriarki. Meski ada beberapa pembenaran tentang peran perempuan bekerja, seperti kisah Khadijah, pesan ini tetap berada dalam batas-batas norma yang mensyaratkan ridha suami dan kontrol atas peran perempuan di luar rumah.

Conclusions

Ceramah Mamah Dedeh ini tidak secara eksplisit membahas gender dalam kerangka keadilan atau kesetaraan gender. Narasi yang dibangun cenderung menegaskan peran istri dalam konteks rumah tangga dengan mengikuti peran gender tradisional, tanpa banyak memperhatikan tanggung jawab suami secara setara. Oleh karena itu, meskipun pembahasan gender hadir secara implisit melalui konstruksi peran tradisional istri dan suami, ceramah ini tidak menerapkan pendekatan gender yang progresif atau menyeimbangkan peran antara laki-laki dan perempuan.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, video-video ceramah Mamah Dedeh yang membahas isu gender memperlihatkan representasi perempuan dalam kerangka tradisional dan patriarki, di mana perempuan diharapkan untuk patuh, melayani suami, dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Denotasi dan konotasi dari pesan-pesan ini menguatkan stereotip gender, sekaligus menegaskan bahwa peran perempuan berada dalam lingkup domestik. Meskipun ada kisah perempuan bekerja, seperti Khadijah, batasan dan kontrol dari suami tetap menjadi syarat. Ini mencerminkan bagaimana

dakwah melalui media sosial masih mempertahankan norma-norma tradisional dan religius yang berkaitan dengan peran gender.

References

- Astuti, Y. D. (2016). MEDIA DAN GENDER (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1205>
- Barthes, R. (1967). *Elements of Semiology*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:29814822>
- Dimas Bayu. (2022). Hasil Survei APJII pada Pengguna internet Indonesia tembus 210 juta pada 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Hall, S. (2020). The work of representation. Dalam T. Prentki & N. Abraham (Ed.), *The Applied Theatre Reader* (2 ed., hlm. 74–76). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429355363-15>
- Hasanah, U. (2019). GENDER DALAM DAKWAH UNTUK PEMBANGUNAN (Potret Keterlibatan Perempuan dalam Politik). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 250. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3887>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika. <http://repository.president.ac.id/handle/123456789/8377>
- Husein Muhammad. (2020). *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*. IRCiSoD.
- itofficerppim-webadmin. (2021, Juni 8). Riset PPIM: Minim Ruang Dakwah untuk Perempuan di TV. *PPIM UIN Jakarta*. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/06/08/riset-ppim-minim-ruang-dakwah-untuk-perempuan-di-tv/>

- John W. Creswell & J. David Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (fifth Edition). SAGE Publications.
- Kompasiana.com. (2022, Januari 7). *Youtube Menjadi Media Pembentuk Budaya Populer yang Digandrungi Kaum Millennial*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/gina3399/61d66dac2da2374f0819d992/youtube-menjadi-media-pembentuk-budaya-populer-yang-digandrungi-kaum-millennial>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Ed.). (2009). *Encyclopedia of communication theory*. Sage.
- Persamaan Perempuan dan Laki-laki dalam Islam—Bincang Muslimah*. (t.t.). Diambil 26 September 2024, dari <https://bincangmuslimah.com/kajian/persamaan-perempuan-dan-laki-laki-dalam-islam-32167/>
- Profil Mamah Dedeh, Pendakwah yang Sedang Viral: Umur, Suami, Agama, Perjalanan Karir—Mengerti*. (t.t.). Diambil 27 September 2024, dari <https://www.mengerti.id/sosok/6648320000/profil-mamah-dedeh-pendakwah-yang-sedang-viral-umur-suami-agama-perjalanan-karir>
- Profil Mamah Dedeh—VIVA*. (t.t.). Diambil 26 September 2024, dari <https://www.viva.co.id/siapa/read/120-dedeh-rosidah>
- Qibtiah, M., & Islam, U. (2012). *FENOMENA MAMAH DEDEH, EKSPRESI ISLAM PROGRESIF YANG MERAKYAT DI ERA GLOBAL*.
- religiOne. (t.t.). YouTube. Diambil 27 September 2024, dari <https://www.youtube.com/channel/UCCc3KvJNfwFGZN0ll-JAljg>
- Semiotika Gender dalam Film Brave | Sutorini | ProTVF*. (t.t.). Diambil 27 September 2024, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/21246>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Ulama Perempuan Jadi Teladan. (2021, Juli 30). Republika Online.
<https://republika.co.id/share/qx1wwe483>